

## Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa terhadap Materi SPLDV

Sigit Raharjo<sup>1\*</sup>, Ade Nataya<sup>2</sup>, Irwan Cahaya Pratama<sup>3</sup>, & Riki Dwi Saputro<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Tangerang

### INFO ARTICLES

#### Key Words:

Pembelajaran Kooperatif,  
Percaya Diri Siswa



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of cooperative learning methods in increasing students' self-confidence in the material of the Two Variable Linear Equation System. This research was conducted in SMA Nurul Falah Kutabumi class X even semester 2019. Data collection techniques used in this study were test techniques. The method used in this study is Quasi Experiment. After the calculation is obtained, the data of the two groups are normally distributed and homogeneous. Testing the hypothesis by using the t-test obtained by the value of Sig. (P-value)  $\leq 0.05$ , which is  $0,0002 = 0,000 \leq 0,05$ ,  $H_0$  is rejected, meaning that there is an influence of cooperative learning methods in increasing students' self-confidence.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif dalam peningkatan rasa percaya diri siswa terhadap materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Nurul Falah Kutabumi kelas X semester genap 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experiment. Sebelum data di analisis, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah dilakukan perhitungan didapat bahwa data kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh didapat nilai Sig. (P-value)  $\leq 0,05$  yaitu  $0,0002 = 0,000 \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh metode pembelajaran kooperative dalam peningkatan rasa percaya diri siswa.

**Correspondence Address:** Jln. Perintis Kemerdekaan 1 No.1, Babakan, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten, 15118, Indonesia. e-mail: [irwancahaya18@gmail.com](mailto:irwancahaya18@gmail.com)

**Copyright:** Raharjo, S., Nataya, A., Pratama, I. C. & Saputro, R. D. (2019)

**Competing Interests Disclosures:** The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada seseorang untuk mengembangkan bakat mereka. Pendidikan merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Dalam pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan hidup yang lebih baik. Pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Menurut Kurikulum 2006, ilmu universal yang mendasari dari perkembangan teknologi modern saat ini dan memiliki peran yang penting dalam berbagai disiplin serta untuk memajukan daya pikir manusia adalah matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari perkembangan kemajuan sains dan teknologi, sehingga matematika dipandang sebagai suatu ilmu yang terstruktur dan terpadu, ilmu tentang pola dan hubungan, ilmu tentang cara berpikir untuk memahami dunia sekitar, dan dalam proses pembelajaran matematika harus menekankan kepada siswa sebagai insan yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang, dan siswa terlibat secara aktif dalam pencarian dan pembentukan pengetahuan oleh diri mereka sendiri. Karakteristik matematika, yaitu (1) memiliki objek kajian yang abstrak, (2) mengacu pada kesepakatan, (3) berpola pikir deduktif, (4) konsisten dalam sistemnya, (5) memiliki simbol yang kosong dari arti, dan (6) memerhatikan semesta pembicaraan. Kedudukan dan peran matematika sangat penting untuk perkembangan ilmu dan pengetahuan, karena itulah matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di semua jenjang pendidikan dan jenis sekolah. Dalam matematika terdapat beberapa pokok bahasan, salah satunya adalah materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMA Nurul Falah, dari sample yang diambil sejumlah 60 siswa untuk mengerjakan soal secara mandiri. Hanya 10% siswa yang mampu mengerjakan soal SPLDV dengan lengkap dan benar, 43,33% menjawab dengan benar tetapi kurang lengkap dalam langkah-langkah pengerjaannya, dan sebanyak 46,67% siswa tidak bisa menjawab dengan benar dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dari jawaban yang ia kerjakan. Oleh sebab itu peneliti mengambil metode pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran dikelas. Kepercayaan Diri (*Self Confident*) merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup individu karena perasaan ini merupakan keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif, termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang, dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu dengan metode kooperatif.

Metode pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain. Dalam pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan bersama. Siswa yakin bahwa tujuan mereka akan tercapai jika dan hanya jika siswa lainnya juga mencapai tujuan tersebut. Untuk itu setiap anggota berkelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Jadi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experiment Design* (Eksperimen Semu), eksperimen semu ini dipilih karena peneliti tidak mengacak subjek yang ada dalam kelas tersebut. Peneliti akan menguji coba model pembelajaran *Cooperative* dalam peningkatan rasa percaya diri siswa terhadap materi SPLDV, kemudian membandingkan hasil tes tersebut antara kelompok yang diberi model pembelajaran *Cooperative* (kelompok eksperimen) dengan kelompok yang diberi pendekatan konvensional (kelompok kontrol). Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Two Group Randomize Posttest-Only Control Design*.

**Tabel 1. Rancangan Penelitian**

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Eksperimental (R)	$X_E$	$Y_E$
Kontrol (R)	$X_K$	$Y_K$

Keterangan:

$X_E$  : Perlakuan pada kelas eksperimen

$X_K$  : Perlakuan pada kelas eksperimen

$Y_E$  : Data hasil postes pada kelas eksperimen

$Y_K$  : Data hasil postes pada kelas kontrol

R : Pengambilan sampel secara random

## HASIL

### Uji Normalitas Data Posttest

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika memenuhi kriteria  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  yang diukur dengan taraf signifikan 0,05. Berikut disajikan tabel hasil perhitungan Uji Normalitas Data Postes :

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Postes**

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Kontrol	0,943	32	0,094
Eksperimen	0,940	32	0,077

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa data postes kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Setelah kedua kelas sampel pada penelitian dinyatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians kedua populasi tersebut yang dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS.

### Uji Homogenitas Posttest

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah sebaran data dari dua varian atau lebih berasal dari populasi yang homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan dua atau lebih variannya. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal.

Dengan uji homogenitas maka dapat diketahui apakah kedua kelas sampel berasal dari populasi yang sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji *Levene's test* berbantu software SPSS 20. Berikut disajikan tabel hasil perhitungannya:

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Postes**

Kelas	Test of Homogeneity of Variances			
	Levene Statistic	df1	df2	Sig
Eksperimen dan Kontrol	1,168	1	62	0,284

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *sig P-value* lebih besar dari  $\alpha$ , menurut kriteria homogenitas jika nilai *sig P-value*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga berdasarkan kriteria pengujian maka varians kedua sampel homogen.

### Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat, pengujian kemudian dilakukan dengan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dan homogenitas telah diketahui bahwa postes kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan merupakan data yang homogen. Kemudian pengujian hipotesis yang digunakan yaitu uji t dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMA pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai rata-rata nilai yang sama sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Untuk pengujian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif dalam peningkatan rasa percaya diri siswa dengan kelas kontrol yang diberi model pembelajaran konvensional.

$H_1$  : Terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif dalam peningkatan rasa percaya diri siswa dengan kelas kontrol yang diberi model pembelajaran konvensional.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika nilai *Sig. (p-value)*  $> 0,05$

$H_0$  ditolak jika nilai *Sig. (p-value)*  $\leq 0,05$

Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Postes dengan Statistik Uji t**

Kelas	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	T	df	Sig. (2 tailed)
Eksperimen dan Kontrol (Equal Variances Assumed)	1,168	0,284	-3,795	62	0,000

Karena dari hasil perhitungan didapat nilai *Sig. (P-value)*  $\leq 0,05$  yaitu  $0,000/2 = 0,000 \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif dalam peningkatan rasa percaya diri siswa.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata skor postes dikelas eksperimen sebesar 62,562 dan dikelas kontrol 45,250 dari skor rata-rata didapat bahwa skor rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan rata-rata kelas kontrol. Namun, nilai yang mencapai KKM dari kedua kelas

tersebut hanya 29,68% ini dikarenakan siswa di SMA Nurul Falah Kutabumi memang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang sangat rendah dalam mengerjakan soal matematika meskipun sudah diberikan perlakuan yang berbeda. Selain itu juga, siswa sangat kesulitan dalam memecahkan soal cerita baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen ini menyebabkan nilai rata-rata kedua kelas masih berada dibawah KKM. Setelah itu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa data postes kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Uji perbedaan dicari dengan uji t berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Sig. (P-value)* sebesar 0,000 dengan kriteria pegujian sebesar 0,05. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *Sig. (P-value)*  $\leq 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat disimpulkan bahwa untuk data postes terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif dalam peningkatan rasa percaya diri siswa.

Pertemuan pertama, pada proses pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif mengalami kesulitan dan siswa belum terlalu menyukainya karena pada pembelajaran ini siswa dituntut bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan dengan sedikit arahan dari peneliti. Langkah awal yaitu peneliti memberikan informasi awal mengenai materi yang akan dipelajari, selanjutnya membagi siswa ke dalam kelompok dan memberikan LKS dan meminta siswa untuk mengerjakan dan menuliskan jawabannya secara individu. Pertemuan kedua, siswa masih cenderung pasif dan masih kurangnya kekompakan dalam kelompok yang telah dibuat. Pertemuan ketiga, beberapa siswa mulai menyukai proses pembelajaran ini bisa dilihat dari cara mereka berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing walaupun masih ada beberapa yang belum ikut serta. Pertemuan keempat, kelas mulai efektif karena mulai menyukai dengan pembelajaran yang telah diberikan oleh peneliti, sehingga peserta didik dapat beradaptasi dengan perlakuan dan soal-soal yang diberikan peneliti walaupun masih ada siswa yang kurang menyukai pembelajaran ini.

Berdasarkan analisis data, terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kepercayaan diri siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran konvensional. Perbedaan antara metode pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran konvensional tidak jauh berbeda. Pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata model pembelajaran konvensional dikarenakan metode pembelajaran kooperatif lebih membawa siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran meskipun diberikan waktu dan materi yang sama. Dalam metode pembelajaran kooperatif siswa lebih percaya diri mengerjakan soal-soal. Sedangkan pada model pembelajaran konvensional siswa hanya terpaku pada penjelasan guru.

## SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis serta pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah adalah Terdapat pengaruh pengaruh metode pembelajaran kooperatif dalam peningkatan rasa percaya diri siswa terhadap materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Dengan hasil yang didapatkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 62,562 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 45,250. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan metode pembelajaran kooperatif dalam peningkatan rasa percaya diri siswa. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *Sig. (P-value)*  $\leq 0,05$ .

## DAFTAR RUJUKAN

- Anthony, R. 1992. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. (terjemahan Rita Wiryadi). Jakarta: BinarupaAksara.
- Davies, P. 2004. *Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jogjakarta: Torrent Books.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI*. Jakarta: Terbitan Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Fatimah. (2010). *Penerapan Sikap Percaya Diri Siswa*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Gael, Lindenfield. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan.
- <http://www.Masbow.com/2009/08/percaya-diri-dalam-psikologi>.
- Hakim.2002.*definisi sikap percaya diri*.Yogyakarta:Universitas Negeri Semarang.
- Hakim, T. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Purwa Suara.
- Hutagalung. (2007). *Faktor Penghambat Sikap Percaya Diri*. Banjarmasin: Dunia Rineks Cipta.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Surya, Hendra. (2009). *Percaya Diri itu Penting*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2008). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta